

Economic Update – Bank Indonesia Mempertahankan BI Rate Sebesar 4,75%

Bank Indonesia mempertahankan BI rate sebesar 4,75% pada Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia tanggal 21-22 Oktober 2025. Selain BI rate yang tetap, Bank Indonesia juga mempertahankan suku bunga *Deposit Facility* sebesar 3,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 5,50%. Keputusan tersebut konsisten untuk menjaga inflasi dalam sasaran 2,5±1%, upaya mempertahankan stabilitas nilai tukar Rupiah yang sesuai dengan fundamental, dan sinergi untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi. BI menilai bahwa penurunan suku bunga sebesar total 125 bps yang telah dilakukan sejak Januari hingga Oktober 2025 telah cukup akomodatif untuk mempertahankan momentum pertumbuhan. Ke depan, Bank Indonesia akan terus mencermati efektivitas transmisi kebijakan moneter ekspansif yang telah dilakukan, prospek pertumbuhan ekonomi dan inflasi, dan stabilitas nilai tukar Rupiah dalam memanfaatkan ruang penurunan suku bunga acuan.

Bauran kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran akan terus dilakukan untuk menjaga stabilitas dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Untuk itu, Bank Indonesia akan melakukan beberapa upaya strategi kebijakan, antara lain (1) Penguatan strategi operasi moneter pro-market untuk memperkuat efektivitas transmisi penurunan suku bunga, meningkatkan likuiditas, dan mempercepat pendalaman pasar uang dan pasar valuta asing (valas), seperti memperluas investor SukBI untuk dapat dimiliki oleh bank dan nonbank, termasuk bukan penduduk. (2) Penguatan strategi stabilisasi nilai tukar Rupiah yang sesuai dengan fundamental melalui intervensi baik melalui transaksi spot dan *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) di pasar domestik maupun transaksi *Non-Deliverable Forward* (NDF) di pasar luar negeri; (3) Penguatan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) yang berbasis kinerja dan berorientasi ke depan yang berlaku efektif 1 Desember 2025, seperti insentif kepada bank yang menyalurkan kredit kepada sektor tertentu (*lending channel*) dan menetapkan suku bunga kredit yang sejalan dengan arah suku bunga kebijakan Bank Indonesia (*interest rate channel*).

Bank Indonesia terus memperkuat implementasi Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) untuk mendorong pertumbuhan kredit. Pertumbuhan kredit pada September 2025 mencapai 7,70% yoy, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar 7,56% yoy. Meski meningkat, permintaan kredit terlihat belum kuat karena pelaku usaha yang masih *wait and see*. Kondisi tersebut terlihat dari fasilitas pinjaman yang belum dicairkan (*undisbursed loan*) pada September 2025 yang masih cukup besar, yaitu mencapai Rp2.374,8 triliun atau 22,54% dari plafon kredit yang tersedia,

Office of Chief Economist Bank Mandiri memperkirakan masih terbuka ruang penurunan BI rate sebesar 50 bps menjadi 4,25% pada akhir tahun 2025. Kami juga memprediksi The Fed (Bank Sentral AS) akan menurunkan *Fed Funds Rate* (FFR) lebih lanjut sesuai dengan perkembangan ekonomi di AS. Ke depan, Bank Indonesia akan memperkuat kebijakan makroprudensial yang dapat lebih mendorong penurunan suku bunga, peningkatan likuiditas perbankan, dan kenaikan pertumbuhan kredit atau pembiayaan bagi pencapaian pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. (MS)

Key Indicators

Market Perception		23-Oct-25	1 Week ago	2024	
Indonesia CDS 5Y		80.89	119.93	78.89	
Indonesia CDS 10Y		129.32	130.07	121.40	
VIX Index		18.60	15.48	17.35	
Forex		Last Price	Daily Changes		Ytd
USD/IDR		16,575	⬆️	-0.09%	2.94%
EUR/USD		1.1611	⬆️	0.09%	12.14%
GBP/USD		1.3356	⬇️	-0.11%	6.71%
USD/JPY		151.98	⬇️	0.03%	-3.32%
AUD/USD		0.6488	-	0.00%	4.85%
USD/SGD		1.2978	⬆️	-0.06%	-4.97%
USD/HKD		7.7721	-	0.00%	0.05%
Money Market Rates		Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
IndONIA		3.90	⬇️	-9.142	-228.11
JIBOR - 3M		5.51	⬇️	-1.154	-141.16
JIBOR - 6M		5.65	⬇️	-0.898	-141.84
SOFR - 3M*		3.86	⬆️	0.245	-44.53
SOFR - 6M*		3.70	⬆️	0.428	-55.32
Interest Rate					
BI Rate		4.75%	Fed Rate-US		4.25%
SBN 10Y		5.71%	ECB rate		2.15%
US Treasury 5Y		3.55%	US Treasury 10 Y		3.95%
Global Economic Agenda					
	Indicator		Consensus	Previous	Date
US	CPI YoY		3.1%	2.9%	24-Oct
US	S&P Global US Manufacturing PMI		51.9	52.0	24-Oct

Commodity Prices		Last Price (USD)		Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)		62.6/bbl		⬆️	2.07%	-16.14%
Gold (Composite)		4,098.4/t.oz		⬇️	-0.65%	56.16%
Coal (Newcastle)		103.7/ton		⬇️	-0.29%	-17.21%
Nickel (LME)		15,163.0/ton		⬇️	-0.08%	-1.08%
Copper (LME)		10,663.0/ton		⬆️	0.37%	21.61%
CPO (Malaysia FOB)		1,040.4/ton		⬇️	-1.03%	-4.26%
Tin (LME)		35,364.0/ton		⬇️	-0.10%	21.60%
Rubber (SICOM)		1.7/kg		⬆️	1.29%	-12.46%
Cocoa (ICE US)		5,916.0/ton		⬆️	0.29%	-46.06%
Indonesia Benchmark Govt Bond						
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)	
FR0097	Jun-43	7.13	6.46	-0.80	-64.10	
FR0098	Jun-38	7.13	6.28	-1.50	-77.80	
FR0100	Feb-34	6.63	5.94	0.20	-103.10	
FR0101	Apr-29	6.88	5.15	2.20	-183.60	
Indonesia Govt Global Bond						
Series	Yield (%)		Daily Chg (bps)		Ytd (bps)	
ROI 5 Y	4.21		-3.10		-36.50	
ROI 10 Y	4.83		-3.90		1.50	
Pemerintah berupaya mengejar pembangunan infrastruktur yang menelan dana hingga Rp10.300 triliun karena menjadi salah satu kunci mencapai pertumbuhan ekonomi 8% pada 2029. (Bisnis Indonesia, 23 Oktober 2025)						
Note. Market Data per jam 08.00 pagi *As of Oct. 20, 2025						

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	62.6/bbl	⬆️	2.07%	-16.14%
Gold (Composite)	4,098.4/t.oz	⬇️	-0.65%	56.16%
Coal (Newcastle)	103.7/ton	⬇️	-0.29%	-17.21%
Nickel (LME)	15,163.0/ton	⬇️	-0.08%	-1.08%
Copper (LME)	10,663.0/ton	⬆️	0.37%	21.61%
CPO (Malaysia FOB)	1,040.4/ton	⬇️	-1.03%	-4.26%
Tin (LME)	35,364.0/ton	⬇️	-0.10%	21.60%
Rubber (SICOM)	1.7/kg	⬆️	1.29%	-12.46%
Cocoa (ICE US)	5,916.0/ton	⬆️	0.29%	-46.06%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0097	Jun-43	7.13	6.46	-0.80	-64.10
FR0098	Jun-38	7.13	6.28	-1.50	-77.80
FR0100	Feb-34	6.63	5.94	0.20	-103.10
FR0101	Apr-29	6.88	5.15	2.20	-183.60

Indonesia Govt Global Bond			
Series	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	4.21	-3.10	-36.50
ROI 10 Y	4.83	-3.90	1.50

Pemerintah berupaya mengejar pembangunan infrastruktur yang menelan dana hingga Rp10.300 triliun karena menjadi salah satu kunci mencapai pertumbuhan ekonomi 8% pada 2029. (Bisnis Indonesia, 23 Oktober 2025)

Note. Market Data per jam 08.00 pagi
*As of Oct 20, 2025

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup melemah pada perdagangan kemarin (22/10). Indeks Dow Jones turun sebesar 0,71% ke posisi 46.590,4 (+9,51% ytd) dan Indeks S&P 500 turun sebesar 0,53% ke posisi 6.699,4 (+13,90% ytd). Sentimen pasar disebabkan oleh kekhawatiran atas eskalasi ketegangan dagang AS-Tiongkok, menyusul rencana pembatasan ekspor produk berbasis perangkat lunak oleh pemerintahan Presiden Trump.

Pasar saham Eropa ditutup bervariasi pada perdagangan kemarin (22/10). DAX Jerman turun sebesar 0,74% ke posisi 24.151,1 (+21,31% ytd), sementara FTSE 100 naik sebesar 0,93% ke posisi 9.515,0 (+16,42% ytd). Pasar saham di Asia ditutup melemah pada perdagangan kemarin, di mana indeks Nikkei turun 0,02% ke posisi 49.307,8 (+23,60% ytd) dan indeks Shanghai turun 0,07% ke posisi 3.913,8 (+16,77% ytd).

IHSG ditutup melemah pada penutupan perdagangan kemarin (22/10). Ketidakpastian geopolitik menjadi faktor pelemahan seiring penundaan pertemuan antara Presiden Trump dan Presiden Putin setelah Rusia menolak gencatan senjata di Ukraina. Dari dalam negeri, Bank Indonesia (BI) mempertahankan suku bunga acuan di 4,75% pada Oktober 2025. IHSG turun 1,04% ke posisi 8.152,6 (+1,1% mtd, +15,2% ytd). Indeks saham besar yang menyebabkan IHSG ke zona negatif pada penutupan perdagangan kemarin terdiri dari Bank Central Asia (-3,2% ke posisi 8.200), Telkom Indonesia (-4,0% ke posisi 3.150), dan Bank Rakyat Indonesia (-1,6% ke posisi 3.700). Pada perdagangan kemarin terjadi *net inflow* asing sebesar IDR120,1 miliar (*net outflow* IDR49,6 triliun ytd). Data DJPPR per tanggal 16 Oktober 2025 menunjukkan bahwa porsi kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar IDR893.9 triliun (*net inflow* IDR17.3 triliun ytd). Sebagai tambahan informasi, posisi asing dalam kepemilikan obligasi mencapai sebesar 13.93%.

Nilai tukar Rupiah terhadap USD menguat pada perdagangan kemarin (22/10). Rupiah melemah sebesar 0,09% ke posisi Rp16.575 per USD (+2,94% ytd), dan diperdagangkan pada kisaran 16.575–16.623. Secara teknikal, kami perkirakan hari ini IHSG bergerak di kisaran 8.153–8.219 dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval 16.530–16.628.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	16575	16484	16530	16628	16673	Indikator TICK memasuki teritori positif dan TRIN menurun di bawah level 1
EUR/USD	Sell	1.1611	1.1558	1.1585	1.1630	1.1648	Posisi overbought, indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
GBP/USD	Sell	1.3356	1.3269	1.3312	1.3393	1.3431	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/CHF	Sell	0.7960	0.7936	0.7948	0.7973	0.7986	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/JPY	Buy	151.98	151.28	151.63	152.19	152.40	Upper band price channel ditembus dan tren harga naik dengan %R menyentuh 90%
USD/SGD	Buy	1.2978	1.2959	1.2968	1.2991	1.3005	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
AUD/USD	Sell	0.6488	0.6460	0.6474	0.6507	0.6526	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/CNH	Sell	7.1256	7.1204	7.1230	7.1291	7.1326	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
IHSG	Sell	8153	8199	8153	8219	8242	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
OIL	Sell	62.59	59.70	61.15	64.27	65.94	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GOLD	Buy	4098	3931	4015	4172	4245	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30

News Highlights

- PT Futura Energi Global Tbk (FUTR) menandatangani kerja sama dengan Zhejiang Energy PV-Tech Co., Ltd dan PT Hypec International untuk pengembangan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di Bali sebesar 130 Megawatt (MW).** Kolaborasi ini menandai Langkah awal ekspansi FUTR di sektor energi terbarukan, sejalan dengan target pemerintah menuju Net Zero Emission pada 2060. FUTR kini tengah berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah (Pemda) Bali untuk menentukan titik-titik lokasi pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan tata ruang dan potensi setempat. Kerja sama ini diharapkan menjadi model sinergi anta-ra perusahaan Indonesia dan China dalam mempercepat transisi energi bersih di Tanah Air. (Bisnis Indonesia, 23 Oktober 2025)
- Kinerja PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) mengalami penurunan pada semester I-2025.** PGAS mencatatkan laba bersih sebesar USD 144 juta, turun 22,6% yoy. Beban biaya dan rugi selisih kurs menjadi penyebabnya. Namun, tambahan pasokan dari Blok Corridor dan Tangguh diproyeksikan bisa memulihkan margin di tahun depan. Pada semester I-2025 margin PGAS masih turun ke 24% dari 31% di semester I-2024. Pada tahun depan merupakan awal fase recovery dari sisi margin serta kontribusi fee-based income dari beberapa proyek baru. Selain itu, PGAS juga mendorong transisi energi melalui fasilitas floating storage regasification unit (FRSU). (Kontan, 23 Oktober 2025)
- PT Pembangunan Jaya Ancol (PJAA) mencatat penurunan kinerja di kuartal III-2025.** PJAA mencatatkan laba bersih Rp 58,62 miliar, menurun 41,72% yoy dari Rp 100,59 miliar di periode yang sama 2024. Penurunan laba PJAA dipicu oleh menurunnya pendapatan sebesar 9,4% menjadi Rp 798,52 miliar di kuartal III-2025 dari sebelumnya Rp 881,44 miliar di periode yang sama tahun 2024. Untuk membenahi kinerja keuangan ke depan, PJAA akan menggelar promosi dan diskon khusus berupa bundling produk, juga menggelar hiburan dan acara tematik baik lewat kolaborasi eksternal maupun internal. (Kontan, 23 Oktober 2025)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri